

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Menurut Kerlinger dalam Syamsudin AR, Rancangan penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitiannya dan penelitian tersebut dilakukan sebelum terjun ke lapangan ketika peneliti pada tahap mempersiapkan diri.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan berbagai metode alamiah.²

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Ahmad Taneah, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkat laku manusia mempunyai makna bagi perilakunya dalam konteks tertentu sehingga ada tiga aspek pokok yang harus dipahami: 1) apa dasarnya manusia selalu bertindak sesuai dengan makna terhadap semua yang ditemui dan dialami di dunia ini. 2) Makna yang ditemui dan dialami timbul dari interaksi antar individu. 3)

¹ Syamsudin AR DN Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bangsa*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 87

² Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 6

Manusia ia yang selalu menafsirkan makna yang ditemui dan dialami sebelum ia bertindak, tindakan yang dijalankan sejalan dengan makna yang dijalankan dengan makna terhadap berbagai barang yang dipergunakan.

Menurut Bogdan dan Tolyor dalam Meleong “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang berlaku di lapangan. Di dalam terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi, dengan kata lain peneliti deskripsi bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variable-variabel yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Peneliti bertindak sebagai pengamat, wawancara dan pengumpul data yang berkaitan dengan Penyelesaian Perkara KDRT Di Majelis Agama Islam Patani Selatan Thailand.

B. Lokasi penelitian

Majlis Agama Islam Patani lembaga ini berada di wilayah Patani selatan Thailand untuk melaksanakan dan penyelesaian perkara-perkara tentang Rumah tangga di masyarakat patani.

³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 100

Penelitian ini akan di laksanakan di majlis agama islam patani selatan Thailand. Peneliti memilih lembaga ini karena peneliti sudah mempertimbangkan dan mencari fenomena apa yang tepat untuk diteliti agar penelitian berjalan dengan baik. Dan bagi peneliti sangat menarik menarik dalam memilih lembaga ini.

C. Kehadiran Penelitian

Pendekatan dalam penelitian adalah hadir dengan Lembaga Majelis Agama Islam Patani untuk mencari data terkait dengan penyelesaian perkara KDRT dengan pihak hakim di Majelis.

D. Sumber data

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh.⁴ Pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti disebut sumber primer, sedangkan apabila melalui tangan kedua disebut sumber sekunder. Peneliti memperoleh data yang bersumber dari:⁵

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama Pihak Hakim Di Majelis Agama Islam Patani secara langsung dari hasil penelitian lapangan, baik melalui pengamatan dan wawancara dengan para Hakim, dalam hal ini adalah pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan masalah penulisan skripsi ini.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan menelusuri literatur-literatur mau pun peraturan-peraturan dan norma-norma yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.72.

⁵ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.51.

E. Teknik pengumpulan data

Adapun yang penulis lakukan untuk memperoleh dan mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset-seseorang yang berharap mendapat informasi dan informasi-seseorang yang diasumsikan mempuayai informasi penting tentang suatu objek.⁶

Wawancara ini dilaksanakan oleh peneliti secara lisan dengan Hakim di Majelis Agama Islam Patani dengan bertatap muka langsung dengan informasi guna untuk mendapatkan keterangan yang sebenarnya. Untuk menjaga agar wawancara tetap terarah pada sasaran, maka dalam penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin. Dalam wawancara terpimpin, daftar pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan sebelumnya tetapi daftar pertanyaan tersebut tidak mengikat jalannya wawancara.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan padoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan⁷.

⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Permasaran*. (Jakarta: Lencana, 2007), hal. 96

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 233

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data langsung darisubyek penelitian yaitu berupa informasi yang berkaitan dengan Penyelesaian Perkara Kekerasan dalam rumah tangga Di Majelis Agama Islam Patani Selatan Thailand.

2. Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi skripsi ini menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, catatan harian, dan sebagainya. Dengan metode dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran umum tentang Lembaganya, struktur lembaga dan hal-hal yang terkait dengan Penyelesaian Perkara Kekerasan dalam rumah tangga Di Majelis Agama Islam Patani Selatan Thailand.

F. Teknik Analisis Data

Analisi data dapat didefinisikan sebagai proses penelaah, pengukurang, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun

⁸ *Ibid.*, hal. 234

hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.⁹

1. Mereduksi data adalah menyeleksi, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlakukan. Dengan reduksi data, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Data yang tidak penting dibuang karena dianggap tidak penting bagi peneliti.¹⁰

Reduksi data merupakan poses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam mereduksikan data, huruf

⁹ Tholchoh Hasan, *Metodologi Penelitian kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. (Malang: Universitas Islam Malang, 2003), hal. 163

¹⁰ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif....*hal. 247

besar, huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat difahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis secara mendalam, ternyata ada hubungan yang interaktif antara tiga kelompok tersebut.¹¹

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten.¹²

Analisi ini dilakukan pada saat melaksanakan penelitian di lapangan baik dari hasil wawancara dengan informan dan dokumentasi sebagai pendukung dalam kegiatan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Moleong dalam bukunya metodologi penelitian menyebutkan bahwa:

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).¹³

¹¹ *Ibid.*, hal 249

¹² Lexy J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Hal. 324

¹³ *Ibid.*, hal. 324

Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang diperoleh dari lapangan bisa memperoleh derajat kepercayaan yang baik, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden.¹⁴ Untuk mencapai kredibilitas yang cukup, maka peneliti menerapkan:

a. Perpanjang pengamatan

Pengamatan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif tidak cukup bila dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

Dengan perpanjangan pengamatan beraktri peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila terbentuk raport, maka telah terjadi kewajara dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak mengganggu perilaku yang dipelajari.¹⁵

b. Triangulasi

¹⁴ Husaini Usman dan Pernomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian social*, (Jakarta: Bum Aksara, 2009). Hal. 98

¹⁵ Sugiyono, *metode penelitian....*, hal. 271

Menurut Moleong. Teknik triangulasi data adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁶

Menurut Denzin dalam bukunya Lexy J. Meleong teknik triangulasi ada empat macam, yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik dan triangulasi dengan teori.¹⁷ Dari empat teknik triangulasi tersebut dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah triangulasi dengan sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁸

¹⁶ Lexy Moleong. *Metodelogi penelitian kualitatif....* hal. 327

¹⁷ *Ibid.*, hal. 330

¹⁸ *Ibid.*, hal. 330

c. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk doskusi dengan rekan-rekan sejawat.¹⁹ Pengecekan sejawat ini dilakukan peneliti dengan secara mendiskusikan hasil penelitian dengan dosen pembimbing. Hal ini dilakukan peneliti agar peneliti mendapatkan masukan-masukan yang positif dari dosen ataupun rekan lainnya.

H. Tahap-tahap penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, peneliti memakai prosedur atau tahapan-tahapan sehingga peneliti nantinya lebih terarah dan terfokus untuk mencapai hasil yang maksimal. Adapun tahap-tahap tersebut adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir adalah tahap penyelesaian.

1. Tahap persiapan, meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Observasi tempat yang akan dijadikan penelitian
- c. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
- d. Membuat rancangan penelitian
- e. Mempersiapkan alat penelitian seperti alat perekam, buku catatan.

2. Tahap Pelaksanaan

¹⁹ *Ibid.*, hal. 332

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti harus mulai aktif dalam menggali informasi yang dibutuhkannya dengan cara peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi. Saat peneliti melakukan wawancara peneliti diwajibkan untuk mencatat data yang dihasilkan yang kemudian bisa disempurnakan untuk menjadi bahan penelitian.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah dihasilkan oleh penelitian kemudian disusun, disimpulkan, divetifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.